



**GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL “DOMPET AYAH
SEPATU IBU” KARYA J.S KHAIREN DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam rangka Penyelesaian Studi
Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Emilda
NPM 1520600040

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2024**

PERSETUJUAN

Nama: Emilda

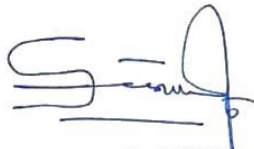
NPM: 1520600040

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Skripsi dengan judul "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel "Dompot Ayah Sepatu Ibu" Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tegal, 22 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Sutji Muljani, M.Hum.

NIDN 0625077001

Pembimbing II



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

NIDN 0625028603

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” karya,

Nama : Emilda
NPM : 152060040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

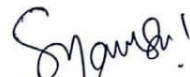
Hari : Jumat
Tanggal : 2 Agustus 2024

Ketua,



Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd.
NIDN 0609088301

Sekretaris,



Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 0608048601

Anggota Penguji,
Penguji I,



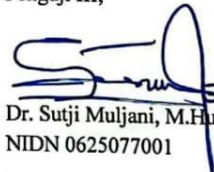
Dr. Tri Mulyono, M.Pd
NIDN 0623116501

Penguji II,



Afsun Aulfa Nirmala M.Pd.
NIDN 0625028603

Penguji III,



Dr. Sutji Muljani, M.Hum.
NIDN 0625077001

Disahkan,
Dekan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 2 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Emilda

NPM. 1520600040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- “*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*” (Q. Al-Insyirah : 6)
- “Apapun yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya menemukanmu” (*Ali bin Abi Thalib*)
- “Apapun yang kamu jumpai diperjalanan, badai, angin, atau apapun itu, yakin semua mampu dilalui, selama proses itu melibatkan Allah didalamnya.”
(*penulis*)

Persembahan:

Sujud syukur kusembahkan pada-Mu Ya Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Takdirmu saya bisa menjadi hamba yang beriman, pribadi yang berpikir, berilmu, bersabar dan berguna. Serta tak lupa sholawat kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang membawa kita ke zaman yang terang benderang ini. Semoga keberhasilan ini menjadi awal yang baik bagi saya dalam mengejar cita-cita demi masa depan yang cerah. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tua saya, Bapa Rasijan dan Mama Dariti yang telah memberikan dukungan moral dan moril. Tanpa mereka saya takan kuat sejauh ini. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dari dalam kandungan hingga tumbuh sedewasa ini.

Terima kasih telah membimbing, memberi dorongan, dan semangat untuk terus berjalan meraih impian. Terima kasih juga atas limpahan doa-doa baik dalam setiap langkahku. Terima kasih Ma, atas ucapan yang optimis, Terima kasih Pa, atas petuah kehidupan dan menaruh harap yang baik.

2. Adik saya, Adenin Saher dan Johan Fritz Rif'at. Terima kasih telah memberikan semangat, mendengar keluh kesah dan menghibur saya.
3. Diri saya sendiri, terima kasih anak pertama yang sudah mau berjuang sampai detik ini. Terima kasih sudah hebat.
4. Semua keluarga besar Wardini dan Kamirah yang telah memberikan dorongan, bantuan sekecil apapun itu dan dukungan semangat sepenuh hati.
5. Orang terdekat saya, teman dekat saya, dan orang-orang yang berkata "Semangat! Pasti Bisa!". Terima kasih atas dukungannya, terima kasih juga telah menemani perjalanan menulis skripsi ini menjadi lebih optimis.
6. Ibu Puspita Setyaningrum, S.Pd. yang telah memberikan masukan dan memberikan modul ajar kurikulum merdeka.
7. Almamater saya yang sudah memberikan dampak positif tentang kehidupan dalam kampus sebenarnya.

PRAKATA

Penulis mengucapkan Alhamdulillah, Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” meskipun banyak hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaannya, tapi penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Sutji Muljani. M.Hum., dosen pembimbing I, yang telah membimbing

penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Afsun Aulia Nirmala, M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah mendukung serta membantu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Emilda. 2024. “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Sutji Muljani, M.Hum.

Pembimbing II : Afsun Aulia Nirmala M.P.d.

Kata Kunci : Gaya Bahasa Perbandingan; Jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan; Novel; Implikasi di SMA

Penelitian ini mengkaji tentang gaya bahasa perbandingan pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan apa saja yang digunakan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen, (2) mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester 1 mengenai materi menganalisis isi novel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengklasifikasian data berdasarkan jenis-jenis dan fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan. Wujud data sesuai dengan kata, frasa, dan kalimat dalam narasi maupun dialog. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Penyajian pada hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode informal.

Hasil penelitiannya terdapat (1) Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Perbandingan dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” Karya J.S Khairen terdapat 52 data, antara lain: Jenis-jenis gaya bahasa perbandingan ada sepuluh jenis, meliputi: perumpamaan atau simile sejumlah 20 data, metafora sejumlah 10 data, personifikasi sejumlah 9 data, depersonifikasi sejumlah 5 data, alegori sejumlah 1 data, antitesis sejumlah 2 data, pleonasme dan tautologi sejumlah 0 data, periphrasis sejumlah 3 data,antisipasi atau prolepsis sejumlah 1 data, dan koreksi atau epantortosis sejumlah 1 data. Fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan ada lima fungsi meliputi: fungsi informasi ada 10 data, fungsi ekspresif ada 6 data, fungsi direktif ada 1 data, fungsi fatis ada 4 data, fungsi estetik ada 31 data. 2.) Hasil penelitian dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester 1 dengan indikator pencapaian kompetensi menganalisis unsur intrinsik dalam novel dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel. Jadi sesuai dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel.

ABSTRACT

Emilda. 2024. "Comparative Language Styles in the Novel "Dompét Ayah Sepatu Ibu" by J.S Khairen and its Implications for Indonesian Language Learning in High School" Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.

Supervisor I: Dr. Sutji Muljani, M. Hum.

Supervisor II: Afsun Aulia Nirmala M.P.d.

Keywords: Comparative Language Style; types and functions of comparative language styles, Novel; Implications in high school

This research examines the comparative language styles in the novel Dompét Ayah Shoes Ibu by J.S Khairen and its implications for Indonesian language learning in high school. The purpose of this research is (1) to describe the types and functions of comparative language styles used in the novel Dompét Ayah Shoe Ibu by J.S Khairen, (2) to describe the implications of research results for Indonesian language learning in high school class XII semester 1 regarding material analyzing the content of the novel.

This research uses a qualitative approach. Classifying data based on the types and functions of comparative language styles. The form of data corresponds to words, phrases and sentences in narrative and dialogue. Data collection techniques use reading and note-taking techniques. The data analysis used is a descriptive method. The presentation of the results of this research data analysis uses informal methods.

The results of the research are (1) Types and Functions of Comparative Language Styles in the novel "Dompét Dad Shoes Ibu" by J.S Khairen, there are 52 data, including: There are ten types of comparative language styles, including: parables or similes totaling 20 data , metaphor amounting to 10 data, personification amounting to 9 data, depersonification amounting to 5 data, allegory amounting to 1 data, antithesis amounting to 2 data, pleonasm and tautology amounting to 0 data, periphrasis amounting to 3 data, anticipation or prolepsis amounting to 1 data, and correction or epanortosis amounting to 1 data. There are five functions of comparative language style including: information function there are 10 data, expressive function there are 6 data, directive function there is 1 data, phatic function there are 4 data, aesthetic function there are 31 data. 2.) The results of the research can be implicated in Indonesian language learning in high school class So in accordance with the indicators for achieving learning objectives, students are able to analyze the intrinsic elements of the novel.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat secara Teoretis	6
1.6.2 Manfaat secara Praktis	7
BAB II	8
KAJIAN TEORI	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Hakikat Sastra.....	8
2.1.2 Hakikat Novel.....	10
2.1.3 Stilistika	12
2.1.4 Hakikat Gaya Bahasa.....	13
2.1.5 Fungsi Gaya Bahasa	22
2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pikir.....	33

BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	36
3.2 Prosedur Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data.....	39
3.4 Wujud Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data	40
3.8 Teknik Penyajian Hasil Analisis	41
BAB 4	42
GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL “DOMPET AYAH SEPATU IBU” KARYA J.S KHAIREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA	42
4.1 Jenis-jenis dan Fungsi-fungsi Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen	42
4.1.1 Persamaan atau Simile	44
4.1.2 Metafora	63
4.1.3 Personifikasi	74
4.1.4 Depersonifikasi.....	83
4.1.5 Alegori	88
4.1.6 Antitesis	89
4.1.7 Pleonasme dan Tautologi	92
4.1.8 Perifrasis.....	92
4.1.9 Antisipasi atau prolepsis	95
4.1.10 Koreksi atau epanortosis	97
4.2 Implikasi hasil penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	99
BAB 5	101
PENUTUP	101
5.1 SIMPULAN	101
5.2 SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107
BIODATA PENULIS.....	151

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir.	35
Bagan 2. Desain Penelitian.	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Klasifikasi jenis-jenis gaya bahasa perbandingan.....	43
Tabel 4.2 Klasifikasi fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 LAMPIRAN DATA.....	107
LAMPIRAN 2 KLASIFIKASI DATA.....	112
LAMPIRAN 3 MODUL AJAR.....	122
LAMPIRAN 4 SINOPSIS NOVEL.....	148
LAMPIRAN 5 BIOGRAFI PENULIS NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU.....	149
LAMPIRAN 6 SAMPUL NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU	150
LAMPIRAN 7 BIODATA PENULIS	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu bentuk dari imajinasi seseorang untuk mengekspresikan perasaannya. Karya sastra di dalamnya terdapat makna yang mengandung unsur atau nilai estetika yang terselip pada kata-kata yang tertuang pada sebuah sastra. Seperti yang dijabarkan Raharjo, (2017) bahwa karya sastra adalah sebuah wadah dari bahasa yang terealisasikan guna mengekspresikan kehidupan yang tertuang pada suatu karya.

Dalam hidup, manusia mempunyai hubungan yang lekat pada bahasa karena keberadaan keduanya amat penting dalam melakukan aktivitas bermasyarakat. Sebuah karya sastra kehadirannya sangat kuat hubungannya dengan masalah yang dialami manusia dengan masalah lingkungannya, dari situlah sastrawan-sastrawan mengembangkan menjadi karya sastra yang punya keunikannya masing-masing (Ibrahim, 2015). Akibatnya, karya sastra mempunyai kekuatan untuk mengubah tidak hanya ide, perspektif, peristiwa, dan nilai-nilai yang disampaikan dan terkandung di dalamnya, namun juga bahan yang tersedia untuk penelitian tentang sifat manusia dan konteks budaya sepanjang sejarah. (Sunanda, 2020).

Sastra diartikan sebagai perbuatan kreatifitas dari karya seni, Renne Wellek dan Austin Warren (2016:3). Pernyataan tersebut menjelaskan,

sejatinya segala sesuatu yang dilakukan manusia yang dapat menghasilkan karya yang mengandung nilai estetika yang termasuk sastra. walau itu karyanya dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dalam kacamata berbeda, sastra didefinisi sebagai karya imajinatif yang mana anggapan sastra yaitu hasil dari manusia merenung berpikir secara mendalam dengan amat sungguh-sungguh dari hati (*passion*). Akan tetapi, sastra pun bukan hanya sebuah hasil karya imajinatif saja, tetapi terdapat unsur fakta atau kenyataan yang terkandung di dalamnya. Tentu hal itu tak terlepas dari awal adanya sastra adalah dari kejadian nyata yang dialami manusia sehari-hari.

Maka dari itu, novel adalah jenis karya sastra yang diekspresikan dari pengalaman seseorang karena biasanya karya sastra ceritanya hampir sama dengan pengalaman kehidupan pembaca. Meskipun begitu, novel tentu saja dibumbui dengan hal-hal fiksi. Novel mempunyai unsur-unsur pembangun cerita, yaitu ada unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam intrinsik terdapat unsur yang salah satunya ialah gaya bahasa guna membantu memberikan efek-efek tertentu pada kalimat agar pembaca merasakan emosional dari hasil karya sastra.

Gaya bahasa merupakan pemilihan penggunaan bahasa yang beragam dalam menggambarkan suatu keadaan dengan memperhatikan pemilihan dan penataan kata pada kalimat untuk menggapai efek yang diinginkan. Penulisan gaya bahasa dari penulis ditulis berdasarkan sudut pandangnya yang memiliki pengaruh dalam menyampaikan pesan yang dimaksud. Seperti yang dikatakan Keraf (dalam Tarigan, 2013:5) bahwa

gaya bahasa adalah penyampaian ide/pikiran manusia melalui bahasa yang khas dan sebenarnya menonjolkan sisi kepribadian penulis sebagai pengguna bahasa. Gaya bahasa dikatakan baik jika di dalamnya ada tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik.

Gaya bahasa yang dipakai penulis atau penyair bertujuan agar memudahkan dalam menyampaikan isi perasaan dengan bahasa yang singkat tanpa perlu panjang lebar tetapi maknanya tetap tersampaikan. Dalam penyampain perasaan maupun ide pikiran penulis atau penyair menggunakan gaya bahasa yang khas. Dalam penyampain ini perlu juga penulis memperhatikan bahasa yang ditulis agar dimengerti banyak orang. Maka dari itu, penulis menyampaikan gaya bahasa sesuai dengan sudut pandangnya sendiri dan penguasaan kosa kata yang disampaikan pun sesuai dengan penguasaan kosa kata dari penulis.

Gaya bahasa menurut Tarigan (2013:5) dikelompokkan menjadi empat jenis, antara lain: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Tarigan membagi gaya bahasa perbandingan menjadi sepuluh jenis, antara lain: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme dan tautologi, periphrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau epantortosis.

Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen menceritakan kisah perjuangan dua orang anak yang berjuang demi keluarganya untuk mengentaskan kemiskinan yang didera keluarganya. Dalam novel tersebut

ditemukan adanya gaya bahasa perbandingan, sebagai contoh pada episode enam - Makelar Surat Cinta, yaitu: Asrul dan Irsal **bak** belut lincah, selalu bisa menemukan nasi untuk cacing-cacing di perut mereka (12/MSK/32/DASI/2023) .Pada kalimat “Asrul dan Irsal **bak** belut lincah:” Kata yang ditebalkan adalah gaya bahasa persamaan (simile) karena terdapat kata yang maksudnya membandingkan kedua hal yang hakikatnya berlainan tetapi sengaja dianggap sama. Jadi pada kalimat itu mempunyai makna bahwa kakak beradik itu, Asrul dan Irsal sifatnya yang diibaratkan oleh pengarang seperti belut yang lincah karena tubuhnya yang licin loncat kesana kemari disamakan dengan sifat keduanya yang cepat berpindah-pindah tempat seperti belut, dalam hal ini ibunya tak perlu khawatir karena mereka seperti belut yang lincah, maksudnya mereka selalu bisa mencari uang untuk kehidupannya atau sekadar makan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang terurai di atas, maka peneliti akan mengkaji beberapa masalah, diantaranya:

1. Dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen banyak terdapat jenis-jenis gaya bahasa perbandingan sehingga perlu diidentifikasi.
2. Dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen terdapat fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan sehingga perlu diidentifikasi.

3. Dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen terdapat gaya bahasa perbandingan yang perlu dimaknai sehingga perlu diidentifikasi.
4. Dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA agar siswa lebih memahami jenis-jenis gaya bahasa perbandingan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya membatasi masalah supaya masalah yang dideskripsikan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Maka dari itu, untuk menghindari permasalahan yang luas itu memerlukan adanya pembatasan masalah. Maka dari itu, peneliti membatasi masalah hanya pada hal-hal berikut, antara lain:

1. Jenis-jenis dan Fungsi-fungsi Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen
2. Implikasi dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitiannya adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis dan fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis dan fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mencangkup dua hal, diantaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat secara Teoretis

- a. Menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang gaya bahasa perbandingan yang ada dalam novel dengan maksud yang ingin dituangkan menggunakan gaya bahasa perbandingan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh dan berguna bagi peneliti lain yang berkaitan dengan gaya bahasa perbandingan.

1.6.2 Manfaat secara Praktis

- a. Bagi guru, harapannya mampu membantu guru dalam menentukan model pembelajaran dalam proses mengajar yang selama ini digunakan agar pembelajaran menjadi menarik dan efektif.
- b. Bagi siswa, harapannya dapat menambah wawasan mengenai beragam gaya bahasa dan meningkatkan kemampuan kreatifitas dalam merangkai kata-kata pada suatu karya sastra.
- c. Bagi peneliti, Peneliti percaya bahwa penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang menyelidiki permasalahan serupa di bidang gaya bahasa perbandingan dalam karya sastra yaitu novel.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Sastra

Akar kata “sastra” adalah “sas-” dan “-tra”, sebagaimana dijelaskan oleh Teeuw (2018:20). Kata sas bermakna memberikan petunjuk, sedangkan tra artinya memberikan suatu sarana, maka dari itu sastra berarti buku petunjuk atau alat untuk mengajar. Sedangkan menurut Wellek dan Warren (2016:3) bahwa sastra ialah segala kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni. Karya sastra merupakan wadah yang menampung wujud dari bahasa untuk memmanifestasikan kehidupan nyata ke dalam karya (Raharjo, 2017). Karya sastra adalah wujud dari suatu karya berupa novel atau lainnya.

Menurut Suryani (dalam Andhini, 2021) munculnya karya sastra berasal dari hasil pengarang yang merenungkan fenomena kehidupannya sendiri sehingga terciptalah karya yang bukan hanya sekedar khayalan pengarang, tetapi juga cerita kehidupan nyata sehari-hari yang disalurkan ke dalam sebuah kreativitas sastra. Hasil kreativitas dari pengarang itulah terciptalah karya sastra yang tak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai sarana dalam karya sastra. Kehidupan manusia hubungannya sangat erat dengan bahasa karena keduanya memiliki keberadaan yang penting dalam melaksanakan kehidupan sosial. Keberadaan karya sastra memiliki hubungan yang akrab

dengan masalah-masalah manusia dengan lingkungannya, dari situlah dikembangkan banyak sastrawan menjadi karya sastra yang mempunyai keunikan atau ciri khas tersendiri. (Ibrahim, 2015).

Karya sastra adalah wujud ekspresi gagasan, peristiwa, dan nilai hidup yang dititipkan melalui karya tersebut. Selain itu, sebuah karya sastra terdapat manfaat yang berguna sebagai bahan untuk memahami atau memperoleh informasi mengenai manusia dan budayanya (Sunanda, 2020). Karya sastra menampilkan banyak alternatif kosa kata yang unik atau berciri khas tertentu. Terciptanya sebuah karya sastra oleh sastrawan adalah bentuk luapnya perasaan pengarang yang dituang ke dalam tulisan yang terangkai memakai pilihan bahasa yang khasnya sehingga sudah pasti unik. Terciptanya karya sastra yang baik dan berciri khas adalah pemanfaatan bahasa yang baik dan menggunakan segala gaya bahasa yang ada (Sudjiman, 1993). Menurut Wallek dan Warren (1995:109), sastra merupakan institusi sosial yang menggunakan bahasa sebagai media. Sastra sebagian besar menyajikan kehidupan sosial sebagai kejadian yang sebenarnya. Maka dari itu, karya sastra sendiri itu meniru alam dan kehidupan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sastra ialah karya imajinatif dari seseorang penulis yang tertuang dalam wujud tulisan maupun lisan, yang berisi gaya bahasa yang indah, unik sehingga dapat menarik pembaca ataupun pendengar. Sastra juga dapat menambah wawasan pembaca tentang kebudayaan yang terselip pada

sebuah karya sastra sehingga pembaca mengerti akan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui perasaan yang dituangkan ke dalam karya sastra. Selain itu, karya sastra tidak hanya bersifat imajinatif semua tetapi bisa dapat berupa pengalaman kehidupan dari seorang pengarang yang berdasarkan fenomena kehidupannya sendiri maupun orang lain.

2.1.2 Hakikat Novel

Novel atau novela adalah kata yang berasal dari bahasa Italia, artinya cerita pendek bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018:11-12). Kata novella artinya sebuah karya fiksi yang tak terlalu panjang juga tak terlalu pendek, (Nurgiyantoro, 2018:12). Seperti Dikutip pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Alfin 2014:30) novel yaitu sebuah karya yang isinya cerita hidup seseorang dengan orang lain, dengan sifat-sifat yang ditekankan pada masing-masing aktor.

Al-ma'ruf & Nugrahani (2017:74) menuturkan bahwa bermacam-macam permasalahan manusia, kemanusiaan, hidup, dan kehidupan ditawarkan pengarang melalui novel. Penghayatan pada beragam permasalahan diekspresikan kembali dengan sarana fiksi yang imajinatif, tetapi tetap masuk akal dan mengandung kebenaran yang dilebih-lebihkan hubungan-hubungan antar manusia. Artinya, cerita pada novel adalah hasil pengarang berimajinasi terhadap realita kehidupan lalu dirangkai menjadi suatu karya sastra.

Adapun pengertian novel menurut Wellek dan Warren (dikutip di Al-ma'ruf & Nugrahani 2017:75) ialah “cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada waktu”. Sama halnya pendapatnya Wallek dan Warren (1995:283) bahwa novel merupakan bentuk peristiwa atau kejadian di kehidupan. Pun begitu dengan pendapat Damono (dalam Al' Marud dan Nugrahani, 2017:76) bahwa novel meski cerita di dalamnya tidak nyata, tetapi dalam ceritanya dapat memberikan pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan serta novel dapat melatih rasa pengetahuan batin pembaca. Selanjutnya menurut novel adalah pengalaman seseorang pada saat sedang menghadapi berhubungan dengan lingkungan sosial yang melalui sentuhan imajinasi pengarang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita rekaan, karena isi novel merupakan suatu karangan penulis, namun karangan ini lahir dari pengamatan penulis dari kehidupan nyata kemudian dikemas dalam kata yang indah. Cerita dalam novel bisa saja sepenuhnya merupakan cerita rekaan, perpaduan antara kehidupan nyata yang dipermanis atau diimbui dengan cerita karangan penulis sendiri, dapat juga sepenuhnya hanya rekaan penulis sendiri.

2.1.3 Stilistika

Penelitian tentang gaya linguistik paling baik dilakukan melalui disiplin stilistika. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya-gaya linguistik, atau stiles, menurut Leech dan Short (dikutip dalam Burhan Nurgiyantoro, 2019:75), yang meyakini bahwa gaya-gaya inilah yang menjadi inti bidang tersebut. Stilistika adalah kajian pada penggunaan bahasa terhadap keseluruhan karya yang fokusnya guna untuk memperoleh sejauh mana keberhasilan pengarang dalam mengolah bahasa yang sesuai dengan penggunaan karya kreatif yang sifatnya imajinatif, figuratif, simbolik, dan mempunyai unsur estetika.

Pendapat di atas searah dengan yang diungkapkan Sudjiman (dalam Siswono 2014:28) bahwa stilistika adalah ilmu yang meneliti pemakaian bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra. Senada dengan pandangan Abrams (dalam Klementini, 2019:32) bahwa ilmu yang meneliti pemakaian bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra adalah stilistika. Dalam kajian stilistika, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan obyektif. Tujuan menggunakan kajian stilistika untuk memudahkan peneliti memahami dan menikmati gaya bahasa yang dipakai dalam menyampaikan isi atau alur cerita dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairan. Dengan menggunakan kajian stilistika harapannya mampu mendapatkan hasil yang obyektif. Seperti yang dikatakan Abrams (dalam Burhan Nurgiyantoro 2019:77) yaitu pendekatan kajian sastra dilakukan bermaksud untuk

mengganti kritik yang sifatnya subjektif dan impresif dengan analisis gaya bahasa pada teks kesastraan yang lebih bersifat objektif dan ilmiah.

2.1.4 Hakikat Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Ibrahim (2015:39) merupakan salah satu yang membahas kesesuaian antara pemakaian kata, frasa, atau kalimat tertentu. Gaya bahasa tak sekadar menjangkau unsur kalimat yang mengandung corak tertentu, seperti dalam retorik klasik. Menurut Lalanissa dalam Haliza (2023:35) gaya bahasa adalah salah satu unsur yang menunjang karya sastra dan sangat erat kaitannya terhadap unsur-unsur yang lain. Gaya bahasa yang digunakan secara khusus mampu mempengaruhi pembaca dalam menangkap ide dan maksud dari pengarang. Seperti misalnya penggunaan gaya bahasa perumpamaan dalam karya sastra maka pengarang pun dapat menarik pembaca untuk ikut merasakan beragam perasaan yang telah ia tuangkan dalam tulisannya.

Gaya Bahasa adalah penyampaian pikiran manusia yang disampaikan menggunakan gaya bahasa yang khas sesuai ciri kepribadian manusia itu sendiri sebagai pengguna bahasa. Gaya bahasa menurut Keraf (2006:113) adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa yang diungkapkan sesuai ciri khas dengan menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis sebagai pemakai bahasa. Dengan singkatnya, gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang khas dari penulis itu sendiri.

Gaya Bahasa dikatakan baik karena memiliki tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Keraf, (dalam Tarigan, 2013:4). Pemilihan dalam penggunaan gaya bahasa tertentu dapat menyebabkan arti konotasi tertentu. Dale [et al] (dalam Tarigan, 2013:4). Seperti menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Maya Agustina Suci, 2014:4) bahwa gaya bahasa yang indah yang digunakan untuk meningkatkan efek yang diinginkan dengan cara mengenalkan serta membandingkan suatu benda atau unsur tertentu dengan benda atau unsur lain yang lebih umum. Singkatnya, konotasi tertentu dapat muncul yang ditimbulkan oleh penggunaan gaya bahasa tertentu.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat di atas bahwa gaya bahasa ialah penggunaan bahasa oleh pengarang untuk mengungkapkan pesan dan makna yang diinginkan terhadap karya yang ditulisnya. Tujuan penggunaan gaya bahasa yaitu untuk memperindah suatu karya melalui kata-kata di dalamnya agar lebih menarik perhatian pembaca. Penyampaian gaya bahasa juga dipengaruhi oleh sudut pandang penulis serta pengaruhnya kosa kata yang beragam dan berbeda antar pengarang.

A. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Para ahli berbeda-beda dalam mengelompokan gaya bahasa. Ada beberapa jenis-jenis gaya bahasa dari berbagai pendapat. Berikut terdapat

tiga pendapat, yaitu Menurut Waridah (2015:364), Keraf (2006:115) dan Tarigan (2013:5).

Menurut Waridah (2016:364), jenis-jenis gaya bahasa dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu: 1. Gaya bahasa pertentangan, antara lain: antithesis, paradoks, oksimoron, anakronisme, dan kontradiksi interminus. 2. Gaya bahasa perbandingan, antara lain: metafora, sinestesia, simile, alegori, alusio, metanomia, hiperbola, litotes personifikasi, sinekdoke, eufemisme, parifrase, dan simbolik. 3. Gaya bahasa penegasan antara lain: repetisi, apofasis atau preterisio, aliterasi, paralelisme, tautologi, inverse, elipsis, retorik, klimaks, antiklimaks, antanaklasis, pararima, koreksio, eklamasio, alonin, interupsi, dan silepsis. 4. Gaya bahasa sindiran antara lain: ironi, sarkasme, sinisme, antifrasis, dan innuendo.

Gaya bahasa menurut Keraf (2006) ada dua macam jenis, dari segi nonbahasa dan segi bahasa. Di sini akan membahas mengenai segi bahasa yaitu gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menurut Keraf (2006:117) ada beberapa di dalamnya yaitu ada gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana menurut Keraf (2006:121) ada beberapa di

dalamnya yaitu gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menurut Keraf (2006:124) ada beberapa di dalamnya yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi.

Gaya bahasa berdasarkan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, terdapat dua macam tetapi di dalamnya ada beberapa macam lagi. Pertama, gaya bahasa retorik yang ada beberapa macam, antara lain: aliterasi, asonansi, anastrof, apofisis atau preterisio, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, histeron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks, oksimoron. Kedua, gaya bahasa kiasan yang di dalamnya ada beberapa macam, antara lain: persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel dan fabel, personifikasi atau prosopopoeia, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonomia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme dan sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, pun atau paronomasia.

Tarigan (2013:5) mengelompokan gaya bahasa menjadi empat kelompok. Beberapa diantaranya sebagai berikut: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa menurut Tarigan (2013) terdapat 60 jenis gaya bahasa yang termasuk ke dalam empat kelompok gaya bahasa di atas:

a. Gaya Bahasa Perbandingan

Terdapat sepuluh jenis gaya bahasa yang masuk dalam kelompok gaya bahasa perbandingan, antara lain: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasmе dan tautologi, periphrasis,antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau epianortosis (Tarigan, 2013:7).

b. Gaya Bahasa Pertentangan

Terdapat sepuluh jenis gaya bahasa yang termasuk ke dalam kelompok gaya bahasa pertentangan, antara lain: hiperbola, litoses, ironi, oksimoron, paronomasia, paraplesis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis atau preterosis, histerogen proteron, hipalase, sisnisme, dan sarkasme (Tarigan, 2013:53).

c. Gaya Bahasa Pertautan

Terdapat sepuluh jenis gaya bahasa yang tergolong di kelompok gaya bahasa pertautan, antara lain: metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindenton, dan polisindeton (Tarigan, 2013:119).

d. Gaya Bahasa Perulangan

Terdapat sepuluh jenis gaya bahasa yang termuat ke dalam kelompok gaya bahasa perulangan, antara lain: aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis (Tarigan, 2013:173).

Berdasarkan dari perbedaan para ahli mengenai pembagian gaya bahasa, terutama gaya bahasa perbandingan, maka peneliti memilih salah satu teori yaitu dari Tarigan karena teori tersebut lebih kompleks dan lebih cocok diterapkan dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen. Dalam teori Tarigan membagi kelompok menjadi sepuluh jenis gaya bahasa, antara lain: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme dan tautologi, periphrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau eparnortosis (Tarigan, 2013:7).

B. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa Perbandingan / gaya bahasa kiasan ada sepuluh jenis menurut Tarigan (2013:5) antara lain: antara lain: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme dan tautologi, periphrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau eparnortosis.

1) Persamaan atau simile

Simile memiliki arti “seperti”. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang berlainan dan sengaja dianggap sama. Oleh sebab itu perumpamaan serupa dengan persamaan. Penggunaan majas persamaan ini menggunakan kata seperti, bak, ibarat, umpama, sebagai, laksana,

penaka, dan serupa (Tarigan, 2013:9). Contoh: Seperti air dengan minyak.

2) Metafora

Metafora adalah membandingkan antara dua hal atau benda untuk menghasilkan kesan tertentu, meski tidak menggunakan kata-kata pada simile, misalnya kata seperti, bak, ibarat, umpama, laksana. (Dale [et al]) dalam Tarigan, (2013:15). Jadi metafora adalah penggunaan kata-kata yang memiliki arti tidak sebetulnya. Contoh: Adi mata keranjang.

3) Personifikasi

Kata Personifikasi berasal dari bahasa Latin, *persona* yang berarti orang, aktor, topeng yang dikenakan dalam drama dan *fic* artinya membuat. Oleh karena itu, pemakaian gaya bahasa personifikasi, memberikan ciri-ciri kualitas, yaitu kualitas kepribadian seseorang terhadap benda-benda yang tak bernyawa. (Dale [et al dalam Tarigan, 2013:17). Jadi, personifikasi ialah majas yang memanusiakan benda, artinya sifat-sifat insani digunakan pada benda. Contoh: bambu-bambu yang menari.

4) Depersonifikasi

Depersonifikasi atau pembendaan adalah lawan dari majas personifikasi atau penginsanan. Depersonifikasi itu menempatkan sifat-sifat benda kepada manusia. Penggunaannya biasanya banyak ditemukan pada kalimat bahasa yang menggunakan kata kalau, jika, bila, jikalau,

sekiranya, misalkan, umpama, andai kata, seumpama, seandainya, andaikan (Tarigan, 2013:21). Contoh: Kalau dikau samudra, maka daku bahtera.

5) Alegori

Kata alegori berasal dari Yunani yaitu *allegorein* yang artinya berbicara secara permisalan atau kias. Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang, yang merupakan metafora yang diperluas dan saling terkait, tempat atau objek atau gagasan yang dilambangkan. Alegori-alegori singkat yaitu fabel dan parabel. Fabel adalah hewan berbicara dan berkelakuan seperti manusia. Jika parabel adalah cerita yang berkenaan dengan kitab suci yang merupakan alegori singkat yang mengandung ajaran moral dan kebenaran. Contoh : Cerita Adam dan Hawa.

6) Antilexis

Gaya bahasa yang membandingkan antara dua antonim yaitu kata-kata yang memiliki arti dan makna yang bertentangan. (Ducrot & Todorov dalam Tarigan, 2013:26). Contoh: Saat kami berduka cita kematian saudara, mereka menyambutnya dengan kegembiraan.

7) Pleonasme dan Tautologi

Pleonasme ialah berlebihan dalam penggunaan kata. Contoh: saya telah melihatnya dengan mata kepala saya sendiri. Sedangkan tautologi ialah penggunaan kata yang berlebih yang pada dasarnya mengandung

perulangan dari sebuah kata lain. Contoh: Orang meninggal itu menutup mata untuk selama-lamanya.

8) Perifrasis

Perifrasis hampir sama dengan pleonasme, keduanya memakai kata-kata berlebih daripada kebutuhan, tetapi ada perbedaan diantara keduanya. Perifrasis adalah penggunaan kata yang berlebihan tetapi hakikatnya dapat diganti dengan satu kata saja (Keraf, 1975: 134) dalam Tarigan, 2013: 31). Contoh: Saya menerima segala saran, petunjuk, petunjuk yang sangat berharga dari Bapak Lurah (nasihat).

9) Antisipasi atau prolepsis

Antisipasi atau prolepsis berasal dari bahasa Latin *anticipatio* yang berarti mendahului apa yang akan dilakukan atau yang akan terjadi. Contoh: Pengguna sepeda motor yang malang itu ditabrak oleh mobil dan jatuh ke jurang.

10) Koreksi atau epanortosis

Koreksi atau epanortosis ialah gaya bahasa yang berupa awalnya ingin menegaskan sesuatu, kemudian diperbaiki hal yang salah. Contoh: Aku sudah tiga kali berkunjung ke Cirebon, ah bukan tujuh kali.

2.1.5 Fungsi Gaya Bahasa

Ada beberapa pendapat yang berbeda dalam membagi beberapa fungsi bahasa pada gaya bahasa perbandingan. Diantaranya ada yang menurut Jakobson (dalam Nurgiyantoro, 2019:26) mengemukakan fungsi bahasa ada enam yaitu emotif, referensial, puitik, patik, metalingual dan konatif. Keenam fungsi bahasa di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1.) Fungsi referensial, berkaitan langsung dengan konteks. Jadi fungsi ini adalah memberikan, memengaruhi, atau bahkan menentukan referensi makna (pesan) yang dikomunikasikan.
- 2.) Fungsi emotif, berkaitan dengan pembicara atau pengirim pesan yang ditandai dengan adanya unsur kata-kata tertentu yang memperlihatkan sikap, emosi, atau nada tertentu yang menggambarkan situasi. Biasanya banyak ditemui dengan kata-kata rayuan, maupun umpatan.
- 3.) Fungsi konatif, berkaitan dengan penerima pesan yang terdapat unsur (kalimat perintah) imperatif dan (tanda) apostrof dalam sebuah teks.
- 4.) Fungsi patik, berkaitan dengan kontak. Maksudnya, fungsi bahasa yang digunakan sebagai proses komunikasi seperti pertanyaan mengenai kabar, kondisi cuaca, atau sapaan, seperti "Apa kabar?".
- 5.) Fungsi bahasa metalingual. terkait langsung dengan bahasa kode. Fungsi metalingual adalah untuk menerangkan bahasa dengan bahasa, seperti makna kata atau ungkapan tertentu. Contohnya, penjelasan bahasa tentang makna ungkapan "hidup segan mati tak hendak".

6.) Fungsi bahasa puitis, berkaitan langsung dengan pesan yang ingin diutarakan. Intinya yaitu menfokuskan pesan itu sendiri. Teori ini digunakan untuk sebagai salah satu cara penentu keindahan bahasa dalam tuturan.

Sedangkan Fungsi Bahasa menurut Leech (1974:24) terdapat lima fungsi bahasa yang dikelompokkan menjadi lima jenis, di antaranya adalah sebagai berikut.

1.) Fungsi Informasi

Fungsi informasi yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan fungsinya sebagai sarana untuk memberikan informasi. Informasinya bisa berkenaan dengan pikiran dan perasaan dari penulis ke pembaca. Fungsi ini ditandai dengan ciri adanya kata-kata pencirian yang tersirat pada pesan yang disampaikan. Biasanya terdapat ide, keyakinan dan kepastian, dengan adanya unsur perbandingan.

2.) Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif digunakan untuk ungkapkan perasaan dan sikap penutur. Fungsi ini ditandai dengan kalimat tersirat berisi anjuran atau harapan. Rasa yang kaitannya dengan keadaan hati penutur, misalnya perasaan sedih, marah, atau lainnya.

3.) Fungsi Direktif

Fungsi direktif adalah ketika bahasa yang digunakan dengan ciri-ciri yang mempengaruhi sikap atau perilaku orang lain. Biasanya ditandai kalimat instruksi, perintah, pertanyaan, ataupun ancaman.

4.) Fungsi Fatis

Fungsi fatik adalah tuturan bahasa yang mengandung informasi pesan dengan tujuan menjaga hubungan agar tetap harmonis. Ciri-ciri diantaranya: bahasa yang dipakai bermakna, kedekatan hubungan sosial, hubungan keakraban, hubungan keagamaan antara penutur dan lawan tutur.

5.) Fungsi Estetik

Menurut *KBBI* estetik adalah keindahan, jadi artinya kemampuan penulis dalam mengolah karyanya yang mempunyai penilaian terhadap keindahan.

Berdasarkan dari perbedaan para ahli mengenai pembagian fungsi bahasa, maka peneliti memilih salah satu teori yaitu dari Leech (1974) yang teorinya membagi fungsi bahasa menjadi 5 macam tersebut untuk diteliti fungsi-fungsi pada gaya bahasa perbandingan. Alasan peneliti memilih teori tersebut karena teori tersebut sudah terbukti dalam penelitian sebelumnya dan teori tersebut lebih cocok diterapkan dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen.

2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran ialah proses belajar peserta didik dengan guru untuk memperoleh ilmu dengan menggunakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran untuk menambah ilmu yang bermanfaat dalam mengembangkan bakat peserta didik dengan bantuan dan arahan guru. Maka dari itu, pembelajaran harus efektif supaya peserta didik memahami materi pembelajaran dengan baik, caranya dengan memanfaatkan sumber belajar yang memadai serta lingkungan belajar yang mendukung.

Mata pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Tujuannya supaya siswa-siswi bisa berhasil menguasai bahasa Indonesia dengan baik agar berguna dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mencakup kemampuan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pada lingkup berbahasa Indonesia yang ada pada masing-masing peserta didik.

Sesuai dengan tujuan yang rumusan oleh menteri pendidikan kebudayaan dan riset yang menjunjung tinggi pendidikan dari beragam sektor dan menyiapkan peserta didik agar siap menghadapi dunia yang sesungguhnya saat lulus. Di samping itu, dalam proses pendidikan tenaga pendidik punya kewajiban lebih guna memberikan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengembangkan dan

menerapkan kemampuan peserta didik. Kualitas guru dalam mengajar untuk mencapai agenerasi yang hebat, tak terlepas penggunaan kurikulum yang memayungi tujuan dan kebutuhan peserta didik yang berfokus pada ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pembelajaran tahun ini dinaungi oleh sistem kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memakai pembelajaran dengan dikaitkan kepada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang terbagi atas: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Pada hal ini, capaian kompetensi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian yang ditargetkan dari Fase A hingga Fase F. Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A-C untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), CP yang digunakan adalah CP Fase D. Selanjutnya untuk pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), capaian pembelajarannya dibagi atas Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII. Masing-masing capaian pembelajaran (CP) di setiap fase akan diklasifikasikan berdasarkan empat kompetensi, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca dan memirsa, kemampuan berbicara dan mempresentasikan, serta kemampuan menulis.

Penelitian ini hasilnya akan diimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk modul pembelajaran untuk kelas XII SMA yang dikaitkan pada materi mengenai menganalisis isi novel dengan capaian pembelajaran yaitu membaca dan memirsa, agar peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak maupun elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), menganalisis unsur intrinsik dalam novel dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel. Melalui modul pembelajaran itu, hasil penelitian berkenaan dengan gaya bahasa perbandingan pada novel ini dapat menambah kosa kata gaya bahasa dengan maksud yang terkandung di dalam karya sastra. Tujuan dari pembelajaran gaya bahasa adalah agar peserta didik mampu mengetahui dan menggunakan kosa kata gaya bahasa yang luas dan sanggup menganalisis unsur-unsur kebahasaan novel.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa publikasi berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Peneliti menggunakan penelitian-penelitian tersebut sebagai landasan bagi peneliti dalam merumuskan masalah dalam meneliti gaya bahasa perbandingan.

Penelitian terdahulu yang pertama pada skripsi oleh Mega Ananda (2021) yang berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan dalam *Novel Southern Eclipse* Karya Asabell Audida dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat 107 gaya bahasa perbandingan yang meliputi: 1) perumpamaan atau simile sebanyak 20 data, metafora sebanyak 15 data, personifikasi sebanyak 10 data, depersonifikasi sebanyak 2 data, alegori sebanyak 4 data, antilexis sebanyak 5 data, dan koreksi atau epanotosis sebanyak 14 data. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas XII semester 2 kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam penelitian tersebut memakai metode deskriptif dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini yaitu perbedaan dalam menggunakan novel “*Southern Eclipse*” karya Asabell Audida, sedangkan penelitian ini pada novel “*Dompot Ayah Sepatu Ibu*” karya J.S Khairen. Selain itu juga, perbedaannya ada pada rumusan masalah, yang mana tidak hanya jenis namun terdapat fungsi dan sekaligus implikasinya pada kurikulum merdeka.

Penelitian kedua dari Veni Debora Nababan, dkk (2021) dengan judul “Gaya Bahasa Perbandingan dalam *Novel Garis Waktu* Karya Fiersa Besari” dalam *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni*, Vol 1 No 2 Tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya: 1) Jenis gaya bahasa perbandingan ada sebanyak 85 data, yaitu: (a) perumpamaan 13 data, (b) metafora 53 data, (c) personifikasi 5 data, (d) depersonifikasi 2, (e)

alegori 2 data, (f) pleonasme dan tautalogi 1 data, (g) perifrasis 9 data. 2) fungsi gaya bahasa perbandingan pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ditemukan sebanyak 58 data, yaitu: a) fungsi informasi 16 data, b) fungsi ekspresif 10 data, c) fungsi direktif 8 data, (d) fungsi fatis 5 data, (e) fungsi estetika 19 data. Adapun keseluruhan jumlah data yang ditemukan yaitu sebanyak 143 data. 3) Implikasi gaya bahasa perbandingan novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dalam pembelajaran sastra Indonesia kelas XII pada standar kompetensi membaca dan menyimak berbagai novel. Kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan yang terkandung dalam novel. Penelitian tersebut memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah teknik baca dan teknik catat. Perbedaannya pada penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan novel yang berjudul “*Garis Waktu*” karya Fiersa Besari, sedangkan penelitian ini pada novel “*Dompot Ayah Sepatu Ibu*” karya J.S Khairen. Selain itu juga, perbedaannya ada pada implikasinya, yang mana penelitian terdahulu pada kurikulum 2013 dan penelitian ini pada kurikulum merdeka.

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Sri Mei Ekawati, Sri Mulyani, dan Leli Triana (2022) yang berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan dalam *Novel Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dalam *Jurnal Semantika*, Vol 4 No 01, Tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut adalah gaya bahasa perbandingan yang meliputi: 1) perumpamaan 62, 21 %, 2) metafora 5, 79

%, 3) personifikasi 15,94 %, 4) depersonifikasi 1,44%, 5) alegori 1,44%, 6) anistesis 1,4%, 7) pleonasme dan tautologi 2,89%, 8) parifrases 1,44%, 9)antisipasi atau prolepsis 1,44%, dan koreksi atau epanortosis 2, 89%. Hasil dari penelitian tersebut dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan materi unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik serta unsur kebahasaan (ungkapan, majas, dan peribahasa). Dalam penelitian tersebut memakai metode deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan kurikulum yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan novel yang berjudul “Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata, sedangkan penelitian ini pada novel “Dompet Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen. Kurikulum yang dipakai di penelitian terdahulu yaitu kurikulum 2013 dan penelitian ini pada kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Penelitian keempat dari Ariyani Dwi Andhini, Zaenal Arifin (2022) dengan judul “Majas Perbandingan dalam *Novel Catatan Juang* Karya Fiersa Besari Kajian Stilistika dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 11 No 03 Tahun 2022. Hasil penelitian ditemukan 121 gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa hiperbola berjumlah 45, metanomia 5, personifikasi 20, perumpamaan 35, pleonasme 5, metafora 3, simile 3, asosiasi 3, dan hipalase 5. Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki kelayakan sebagai bahan ajar sastra di SMA yaitu dalam segi bahasa, psikologi, dan

latar belakang. Serta mampu diterapkan pada KD 3.9. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat guna mempermudah mengumpulkan data yang berupa kalimat yang memiliki gaya bahasa perbandingan. Perbedaan pada penelitian terdahulu terletak pada penggunaan novel yang berjudul “Catatan Juang” karya Fiersa Besari, sedangkan penelitian ini pada novel “Dompot ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen. Kurikulum yang dipakai penelitian terdahulu yaitu kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini pada kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Penelitian kelima adalah dari Fauziah Khairani Lubis, dkk (2020) dengan judul “*Figurative Language in Two Translated Chapters from Nietzsche's novel Zarathustra: A Stylistic Approach*” dalam jurnal *Internasional Journal of language and Literary Studies*, Vol 2 No 2 Tahun 2020. Penelitiannya bertujuan mengkaji bahasa kiasan yang digunakan dalam dua terjemahan yang diambil dari novel Friedrich Nietzsche yaitu Zarathustra. Bab yang terpilih ada dua yaitu *On The Vitue That Makes Small* dan *Three Evils*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang melibatkan pendekatan stilistika dalam rangka mengetahui gaya bahasa simile dan personifikasi pada dua bab tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan total 9 kiasan, yaitu dari 7 perumpamaan atau simile yang di dalamnya menggambarkan realitas visual pengarang kepada pembaca tentang tokoh protagonissituasi, kisah hidup, dan imajinasi. Di sisi lain, 2

data personifikasi perangkat menggambarkan aspek visual, ide, dan imajinasi protagonis yang sangat analog dengan sudut pandang penulis. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian menggunakan data pada dua bab novel “Zarathustra” saja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini pada seluruh bab pada novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu”.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Fitri Anekawati, dkk (2020). dengan judul “*Translation Technique Analysis of Language Style of Nic's Character in Beautiful Boy by David Sheff*” dalam *Jurnal Internasional (Journal of linguistics)*, Vol 3 No 1 Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa, jenis gaya bahasa, teknik yang sering digunakan penerjemah dan kualitas terjemahan. Penelitian ini ditemukan penelitian empat (4) jenis gaya bahasa dari konteks karakter Nic dan kondisinya yang mengalami kecanduan. Keempat jenis gaya bahasa tersebut adalah hiperbola, simile, metafora, dan personifikasi. Dari temuan jenis-jenis gaya bahasa dalam bahasa sumber dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan teknik-teknik seperti variasi, eksplisitasi, penetapan padanan, modulasi, literal, dan teknik penjumlahan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Terdapat persentase data dari 4 jenis gaya bahasa yang ditemukan metafora 53% data memiliki kualitas terjemahan tinggi dengan rata-rata kualitas terjemahan 3,00, hiperbola 17% data memiliki kualitas terjemahan tinggi dengan rata-rata kualitas terjemahan

3,00, simile 23,5% dari data mempunyai kualitas tembus sedang dengan rata-rata kualitas terjemahan 3,00, dan personifikasi 5,9% data mempunyai kualitas terjemahan rendah dengan rata-rata terjemahan 2,00. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa dan teknik penerjemahan yang muncul dalam novel dan terjemahannya. Perbedaannya pada penelitian ini yaitu menggunakan novel yang berjudul “*in Beautiful Boy*” sedangkan penelitian ini pada novel “Dompét ayah Sepatu Ibu”. Selain itu, perbedaan yang lain tak memakai pengimplikasian pembelajaran, sedangkan penelitian ini pengimplikasiannya pada kurikulum merdeka.

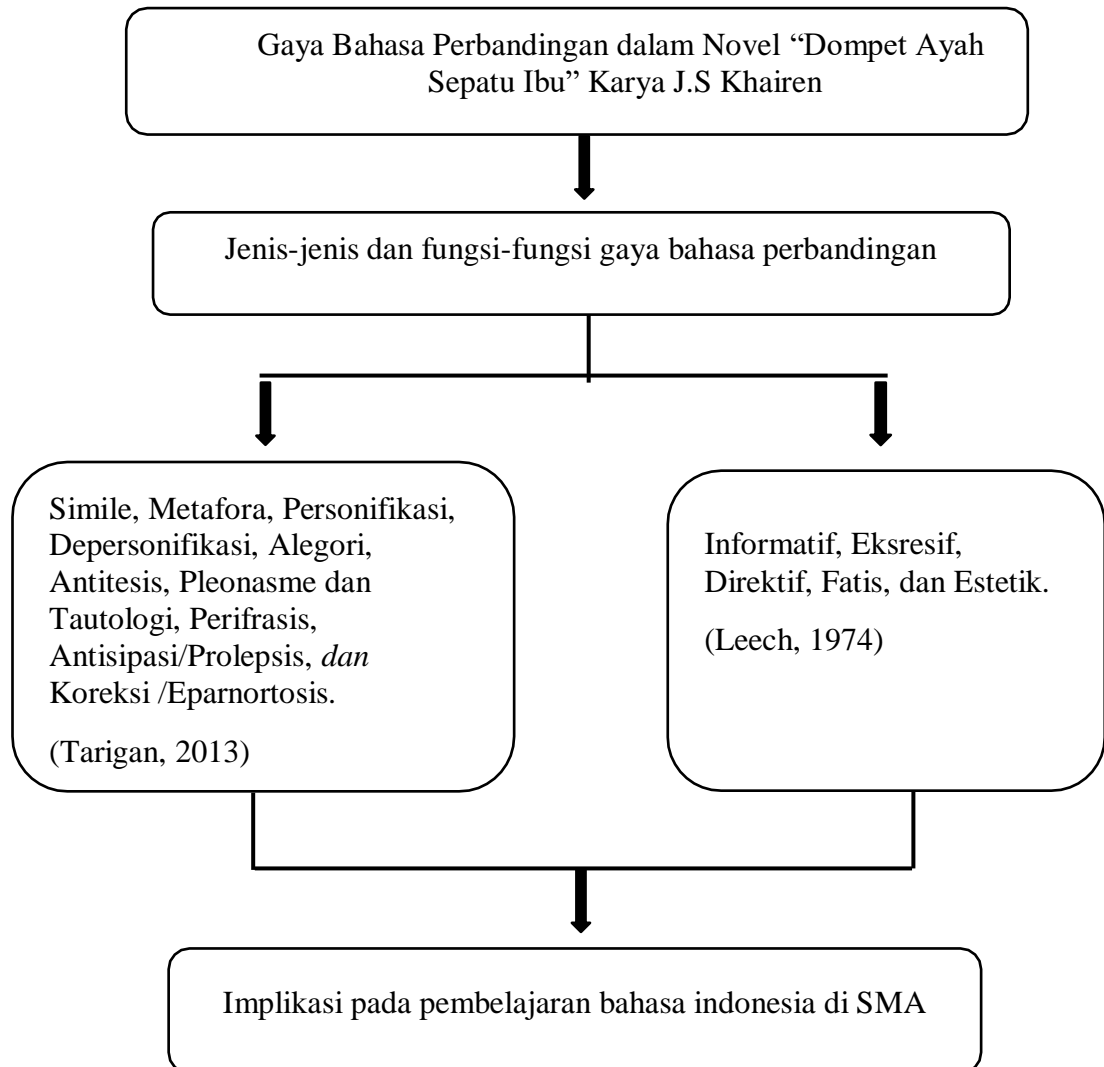
Berdasarkan berbagai kajian pustaka di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tentang gaya bahasa masih menarik. Tentu saja penelitian ini dengan yang terdahulu terdapat perbedaan, salah satunya yaitu kekhasan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa perbandingan pada novel Dompét Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen.

2.3 Kerangka Pikir

Novel Dompét Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen ini yang dianalisis adalah gaya bahasa perbandingannya. Gaya bahasa memiliki arti ungkapan perasaan seorang penggunaan bahasa yang digunakan sebagai ciri khas dalam diri (Keraf, 2009:113). Menurut Tarigan (2013:4) gaya bahasa

itu sebuah kata yang digunakan dalam berbicara maupun menulis, bertujuan agar memberikan pengaruh kepada pendengar ataupun pembaca.

Hasil analisis tersebut mampu menjelaskan jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan. Gaya bahasa perbandingan ada sepuluh jenis, yaitu antara lain: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme dan tautologi, periphrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau epantortosis (Tarigan, 2013:7).



Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

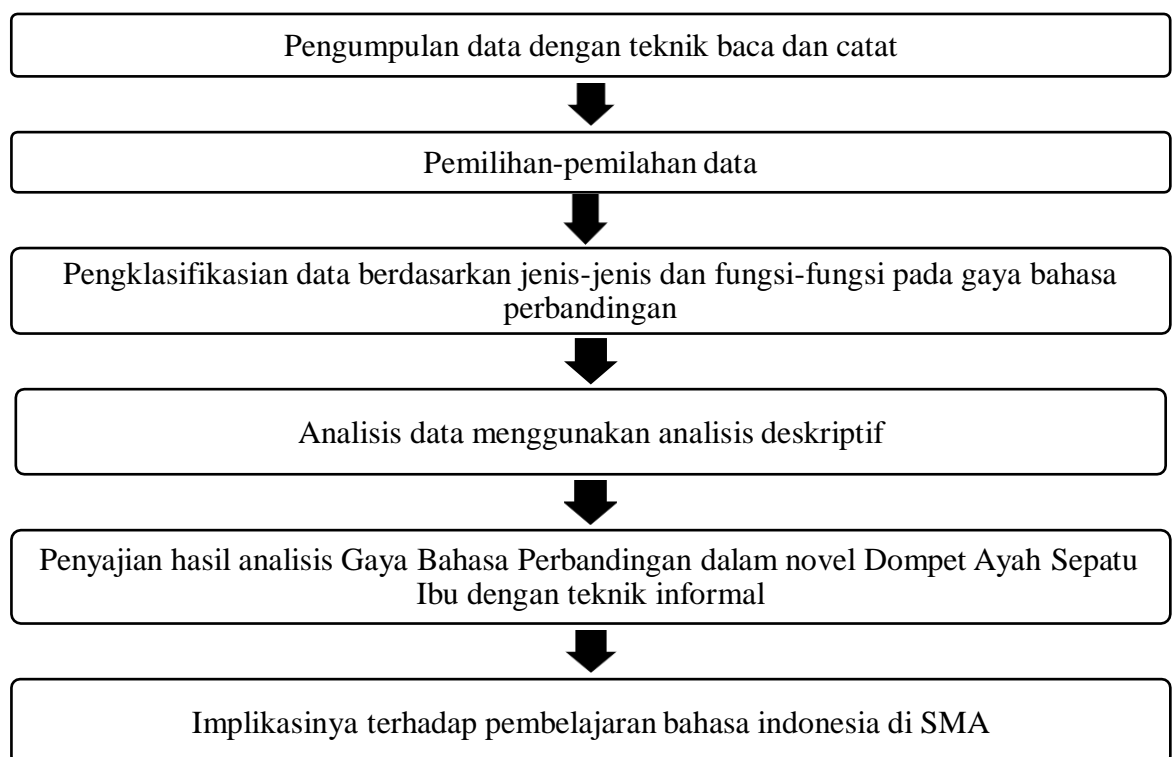
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan adalah cara-cara dalam menyediakan sebuah objek. Pendekatan bertujuan sebagai penetapan pada prinsip ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri (Ratna, 2009:53). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan hasil penelitian berupa deskripsi-deskripsi dan menganalisis jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen dan impikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Dalam penelitian ini, desainnya memakai adalah metode deskriptif, penelitiannya mendefinisikan atau mendeskripsikan suatu persoalan, kemudian menganalisis dan mengkategorikan data yang ada. Metode deskriptif adalah penyelesaian masalah yang selanjutnya di selidiki dengan cara mendeskripsikan keadaan subjek atau objek penelitian seperti puisi, cerita pendek, novel, drama sesuai kenyataan yang ada Nawawi (dalam Siswanto, 2010:56). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang yang menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan runtut (Sukardi, (2019:19).

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai jalan penelitian yang diinginkan. Bertujuan agar tersusun rapi dan sesuai dengan alurnya. Langkah awalnya dengan observasi objek yang akan dijadikan sumber penelitian. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Setelah memperoleh data, maka akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan penyajian data dengan metode informal. Kemudian langkah terakhir yaitu implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA.



Bagan 2. Desain Penelitian

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah runtutan tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Tahap-tahap penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Pada tahap prapenelitian, peneliti telah menemukan masalah, identifikasi masalah, perumuskan masalah, memberi batasan masalah, menetapkan pendekatan dan metode, serta sumber data. Hal tersebut bertujuan untuk menghimpun informasi maupun data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga mengetahui berkenaan dengan masalah tersebut.

2. Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ialah tahap pengumpulan data yang harus berdasarkan prinsip yang telah digariskan pada rencana penelitian. Setelah itu melakukan analisis data terhadap semua data yang terkumpul, kemudian penyajian hasil analisis dan menarik simpulan tanpa melewatkan sedikitpun kekeliruan intensif sangat diperlukan supaya hasilnya akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Pascapenelitian

Tahap pascapenelitian merupakan garis finish dari rangkaian penelitian setelah melakukan tahap prapenelitian dan penelitian. Tahap ini data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dideskripsikan supaya hasil penelitian menjadi valid.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen* diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Anggota IKAPI, Jakarta, Agustus 2023 dengan tebal 200 halaman, dan ISBN 978-602-05-3022-2. Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena menggunakan gaya bahasa yang khas sehingga punya daya tarik tersendiri untuk dibaca.

3.4 Wujud Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Siswantoro (2010): 70, data kualitatif adalah informasi yang benar-benar didasarkan pada teori dan memberikan gambaran serta penjelasan tentang proses yang terjadi dalam pada konteks tertentu. Wujud data penelitian ini berbentuk kata, frasa, dan kalimat di dalam sebuah narasi maupun dialog yang berhubungan dengan kajian gaya bahasa perbandingan dan fungsi bahasa dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau biasa disebut data reduction atau data selection. Mereduksi data adalah menyeleksi atau memilah data dengan cara memusatkan data yang diperlukan sesuai dengan rencana yang telah dipilih

(Siswanto, 2010: 74). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, dan teknik catat.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar pengumpulan data supaya memudahkan penelitian melalui jenis gaya bahasa perbandingan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen.
2. Menyeleksi data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenisnya.
3. Memberikan deskripsi atau pengertian terkait gaya bahasa perbandingan yang akan diteliti secara singkat.
4. Menarik kesimpulan, disini untuk berupaya dalam mengetahui kepastian keabsahan data.
5. Pengabsahan, keakuratan data tentang gaya bahasa perbandingan dan fungsi dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S Khairen harus divalidasi agar memperoleh data yang valid.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah menyelesaikan tahap yang berkenaan dengan pengumpulan data selesai, seperti mereduksi data, menarik simpulan hingga pengabsahan data, kegiatan selanjutnya adalah analisis data (Siswanto, 2010:80-81). Analisis data adalah penjabaran data hingga menghasilkan simpulan yang biasanya bersifat deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Seperti pendapat Ratna (2009:53), deskriptif analitik

adalah teknik menjabarkan sebuah fakta yang lalu dianalisis. Secara etimologis, deskripsi artinya mendeskripsikan dan analisis adalah menguraikan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan jenis-jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3.8 Teknik Penyajian Hasil Analisis

Menurut pendapat Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011: 181), penyajian hasil analisis data terdapat dua macam cara yaitu dengan teknik formal dan teknik informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah hasil analisis data penyajiannya dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini pada penyajian hasil analisis data memakai teknik informal, yang mana memberikan penjelasan-penjelasan hasil analisis data gaya bahasa perbandingan dalam novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” karya J.S Khairen berupa data kualitatif.